MEMAHAMI *NEW AGE MOVEMENT*¹ DAN BAHAYANYA TERHADAP IMAN KRISTEN

Oleh: Pdm. Bakhoh Jatmiko, M.Th.²

Pendahuluan

Perubahan adalah hal yang tidak bisa ditahan dan dibendung di dalam sejarah peradaban manusia di dunia ini. Perubahan yang jelas nampak adalah dimulainya revolusi pertanian (*agricultural age*) yang mengubah tata kehidupan umat manusia – dari nomaden menjadi menetap; dari berburu dan meramu beralih kepada bercocok tanam dan domestifikasi terhadap berbagai jenis binatang ternak. Era pertanian inipun digeser oleh peradaban baru yang menamakan dirinya Revolusi Industri pada abad 17, yang ditandai dengan ditemukannya mesin-mesin dan didirikannya pabrik-pabrik di Eropa bahkan menyebar keseluruh dunia. Peralihan zaman ini terus terjadi sehingga banyak yang menyebut bahwa zaman industri telah digantikan oleh zaman teknologi dan komunikasi. Era ini disebut dengan *digital age* atau era digital. Era ini ditandai dengan keterbukaan dan komunikasi global yang meruntuhkan batasan ruang dalam berkomunikasi serta ominasi teknologi produksi dalam jaringan global kapitalisme multinasional. Keadaan seperti ini tidak hanya disebut sebagai zaman modern, tetapi banyak pemikir yang menjelaskan bahwa sekarang ini manusia sudah memasuki zaman *post modern*; neo modernisme atau pasca modern.³

Salah satu trend ekspresif zaman *post modern* adalah ditandainya pergolakan sosial yang cepat. Di sisi lain, manusia *post modern* diperhadapkan dengan berbagai krisis multidimensi: mulai dari krisis diri, alienasi, depresi, stres, keretakan institusi keluarga, sampai beragam penyakit psikologis lainnya. Keadaan ini membawa pengaruh sampai kepada ranah pemikiran; filsafat atau konsep berfikir seseorang. Yang menarik adalah, di zaman *post modern* ini ada kecenderungan untuk merevisi ide kembali kepada pola berpikir pramodern. Salah satu bentuk pemikiran yang berusaha kembali kepada wilayah pramodern adalah ajaran yang menyebut dirinya *New Age*.⁴

Latar Belakang

New Age Movement (NAM) sendiri awalnya muncul di Amerika Serikat. Gerakan tersebut muncul di California sekitar tahun 1960-an. Karena lahir di sana, orang biasa

¹*New Age Movement* atau Gerakan Zaman Baru dalam bahasa Indonesia. Gerakan ini tidak memiliki definisi yang formal, tetapi ada yang mendefinisikan *New Age* sebagai suatu tindakan seseorang yang mencoba pengajaran-pengajaran dan praktik-praktik dari tradisi-tradisi arus utama dan tambahan, lalu membentuk suatu kepercayaan dan praktik berdasarkan pengalamannya sendiri. Penganut ajaran ini menamakan dirinya dengan *New Ager*s. Pada dasarnya *New Age Movement* adalah ajaran yang berusaha kembali kepada agama-agama dan tradisi kuno terutama yang berasal dari Dunia Timur. Dalam pembahasan selanjutnya, istilah *New Age Movement* akan disingkat dengan NAM.

²Bakhoh Jatmiko adalah pengajar di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Yogyakarta. Berkonsentrasi dalam bidang Perjanjian Baru. Mendapat gelar S.Th. di STTHI Yogyakarta dan M.Th. di STTNI Yogyakarta.

³Frederic Jameson, "Postmodernism or the Cultural logic of Late Capitalism," dalam *New Left Review* 146, 1984, 85-87.

⁴I. Bambang Sugiharto, *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 30.

menyebutnya ‘*American Movement*’. Di Amerika Utara sendiri gerakan ini muncul karena meningkatnya ketidakpercayaan pada institusi agama formal – *a growing distrust of organized religion*.⁵ Kenyataan ini memang sangat memprihatinkan, dimana institusi agama resmi (termasuk gereja) dianggap tidak mampu memberikan jawaban atas berbagai-bagai persoalan yang dihadapi manusia. Lembaga agamawi dipandang tidak berdaya atas krisis yang mendera manusia; lembaga rohani seolah mematung, sementara manusia bergumul dengan berbagai masalah sosial, kemiskinan, penyakit, kriminalitas, perang, ketidakadilan dan berbagai persoalan yang bertubi-tubi yang menghampirinya. Sikap ekstrim anti institusi agama ditunjukkan dengan slogan “*Spirituality Yes, Organized Religion No!*”

Sejak tahun 1970-an dan 1980-an, New Age menjadi paham masif dalam waktu yang relatif singkat. Buku-buku bercorak New Age banyak diterbitkan. Salah satu buku yang membuat istilah New Age menjadi istilah umum dalam diskursus masyarakat Barat adalah “*New Age Politic*” karangan Mark Satin. Diterbitkannya *New Age Journal*, dan disusul buku dari Marilyn Ferguson yang berjudul “*Aquarian Conspiracy*.” Gerakan ini makin terkenal di tahun 1980-an karena seorang bintang film terkenal, Shirley MacLaine menulis buku yang berjudul “*Out on a Limb*,” yang mengemukakan pertobatannya kepada ajaran New Age. Di dalam bukunya, ia menyaksikan pengalaman-pengalaman seperti *Out of The Body Experience* (pengalaman dimana jiwa meninggalkan raga), *Trance Channeling* (Keadaan tidak sadar dan terhubung dengan para roh; kesurupan) dan pengembaraannya dalam dunia yang tidak kelihatan. Kemudian dalam bukunya “*Dancing in The Light*,” ia menjelaskan pengalamannya tentang Yoga, reinkarnasi, mantra-mantra Hindu dan meditasi.

Tokoh-tokoh Dominan New Age Movement

New Age tidak memiliki dogma baku yang dipegang dan ditaati oleh para penganutnya. Seperti air yang mengalir; angin yang berhembus dan zaman yang berubah, ide serta konsepsi New Age merupakan saripati “bisikan zaman” yang didengar oleh penganutnya.⁶ Para pemikir New Age sangat menekankan pengalaman pribadi atau dalam kalangan mereka “bisikan” ini dikenal dengan pencerahan untuk menangkap cahaya spiritual (*the spiritual light*). Beberapa tokoh NAM yang memberikan buah pemikirannya dalam “kerajaan” New Age adalah :

1. Judith Skutch.

Dia menulis “*A Course in Miracles*” pada tahun 1975, berprofesi sebagai pengacara New Age Movement di New York City.

2. David Spangler.

Dia mengusulkan reorganisasi dalam dunia politik dan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip ketat NAM. Sehubungan dengan organisasi, dia berpendapat bahwa dalam segala aktivitasnya, NAM harus ditata ulang.

3. Marilyn Ferguson.

Menulis “*The Aquarian Conspiracy*” pada tahun 1980. Marilyn juga dikenal sebagai editor beberapa majalah New Age Movement.

4. Shirley Maclaine.

⁵Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: GRAMEDIA, 2001), 3.

⁶Ide yang selaras dengan ini juga disampaikan oleh Anand Krishna dalam pengantarnya di Buku New Age, *Wisata Spiritual Lintas Agama*. Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama*, viii.

Adalah bintang film dan TV Hollywood. Ia menggambarkan perjalanan spiritualnya dengan sangat menarik sehingga di filmkan pada tahun 1985 dengan judul *Dancing in the Light*, setelah sebelumnya film perdananya diluncurkan tahun 1983.

5. Ram Daas.

Keturunan Yahudi yang terlahir dengan nama Richard Albert. Dalam perjalanannya, sang tokoh pernah belajar ke India dan kembali dengan nama baru Ram Daas. Ia mengklaim dirinya sebagai guru New Age Movement.

Ciri-ciri ajaran Pokok New Age

Ciri-ciri ajaran New Age bisa dikelompokkan sebagai berikut :

Mistis dan Magis

Berpedoman pada astrologi. Masa dan periode waktu ditentukan oleh konfigurasi bintang tertentu, atau yang sering disebut zodiak. *New Agers* berpegang kepada kepercayaan astrologi yang menyebutkan bahwa satu periode masa adalah 2000 tahun, masa yang telah berlalu adalah masa Pisces, dan umat manusia sekarang memasuki masa baru; *New Age* yaitu masa Aquarius yang merupakan salah satu nama bintang dalam zodiak. Oleh karena keyakinan ini, mereka juga sering disebut kelompok *Aquarian*. NAM yakin bahwa Golden Age-zaman emas akan segera datang. Pijakan pada Astrologi ini membawa New Age berfokus kepada hal-hal yang mistis dan magis.⁷ Kekuatan misteri semesta (makro kosmos) memberikan wahyu yang khusus dan terus menerus kepada manusia (mikro kosmos) melalui perantara-perantara; *channeler* (mediator) seperti: nabi-nabbi, agama, medium, dukun, atau dalam ajaran Hindu disebut *avatar*.

Keyakinan ini membuat penganut NAM sangat terobsesi dengan cerita, ajaran dan hal-hal yang “berbau” supranatural dan keadaan abnormal (*paranormal potential*) seperti: telepati, kesurupan atau *trance*, berkomunikasi dengan dunia roh, mengembara ke dunia lain, pengalaman *lepas raga* dan hal-hal semacamnya. Mereka percaya ada roh-roh yang dapat dihubungi oleh orang-orang mati sehingga dapat memberi wawasan kepada seseorang mengenai etika dan makna kehidupan di bumi.

Berhubungan dengan aspek spiritual ini, manusia diajak untuk tidak hanya mengetahui hal-hal ini secara teoritis saja, tetapi diharapkan manusia menghayati pengetahuan mistik-spiritual kedalam suatu pengalaman mistik-spiritual (*mystical spiritual experience*).⁸ Hal inilah yang ditunjukkan oleh NAM, sehingga pengalaman semacam ini menjadi gaya hidup yang akan menuntun manusia menuju milenium baru.

Pantheis

Paham Pantheisme dapat diringkas dengan kalimat: *God is all and all is god* - Allah adalah segala sesuatu dan segala sesuatu adalah Allah dan *God within ourself* -Allah dalam diri manusia itu sendiri, atau dalam filsafat kejawaan *manunggaling kawula gusti*. Karenanya, proses pencarian Tuhan tidaklah melalui Teks Suci, tetapi justru melalui diri sendiri, karena

⁷Marion Weinstein, *Positive Magic: Occult Self-Help* (Custer, WA: Phoenix Pub., Inc., 1978), 19.

⁸Sukidi dalam *New Age, Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia, 2001), 72.

keyakinan God within our self. Setiap manusia bisa menemukan tuhan dengan cara masing-masing pribadi; tidak pernah ada wahyu inklusif dan absolut; semua cara yang dilakukan manusia untuk menemukan spiritualitasnya sangat dimungkinkan.

Menurut NAM, tuhan adalah energi impersonal dan bukan pribadi yang benar-benar absolut, tidak terbatas.⁹ Seperti disinggung sebelumnya, menurut NAM, tuhan adalah kekuatan (*power/force*), kesadaran atau energi kosmis (makro kosmos) dan manusia adalah bagian dari energi kosmis itu (mikro kosmos). Pancaran energi kosmis yang ada di dalam manusia ini dikenal dengan nama *Aura*. Dengan kata lain, tidak ada bedanya antara tuhan dan manusia, karena manusia adalah bagian dari tuhan dan tuhan ada di dalam manusia dan manusia memiliki kekuatan tuhan.

Monistis

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Monisme sebagai pandangan bahwa semesta ini merupakan satu satuan tunggal; pandangan ini menyatakan bahwa materi dan alam pikiran adalah satu.¹⁰ NAM mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada, merupakan derivasi (penjabaran) dari sumber tunggal *devine energy*. Pada tingkat tertentu dapat digabungkan menjadi kesatuan dari semuanya. Kekuatan semesta yang disebut sebagai tuhan menjadi sumber kebaikan, tetapi sekaligus memiliki sisi “terang” dan “gelap” dalam dirinya (Yin dan Yang dalam Taoisme). Karena tidak ada pengakuan tentang Yang Ilahi secara pribadi (kecuali sebagai energi baik, atau energi terang), maka secara konseptual, NAM juga tidak mengakui adanya setan. Iblis, setan, roh-roh jahat dipandang sebagai energi negatif; energi gelap saja.

Sinkritis

NAM tidak mengatakan bahwa mereka mendirikan agama baru, tetapi mereka mendeklarasikan dirinya sebagai sebuah gerakan kesadaran spiritualitas (*spiritual awareness movement*). Bukan agama yang penting, tetapi spiritualitas. Oleh karenanya NAM mengawinkan semua unsur spiritualitas yang ada di setiap agama.¹¹ Seakan mereka mengambil ajaran Buddha dan Hindu padahal juga mengambil ajaran Islam dan Kristen, serta agama-agama lain. NAM adalah “makhluk” dengan seribu “wajah” unsur spiritual dari semua agama yang ada.

Pluralis

“Satu Tuhan, banyak jalan.” Paham Pluralisme seperti ini yang diangkat oleh NAM. Sekali lagi, bukan agama yang penting tetapi religiusitas; karena semuanya akan membawa kepada Tuhan. NAM muncul karena merasa spiritualitas yang sekian lama hampa dari lingkungan agama formal, oleh karenanya mereka berusaha bermuara kepada terwujudnya *Universal Religion* yang menjunjung tinggi pluralisme.

⁹Biru Kira, “Gerakan Zaman Baru, Berwisata Spiritualitas Lintas Agama dengan tidak Lepas dari Akar Kristianitas Mungkinkah?” dalam *Majalah Rohani menjadi semakin Insani*. No. 3, th. 58, Maret 2011 (Yogyakarta: Kanisius), 5-6.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Monisme” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 753.

¹¹Pembahasan lebih lengkap disampaikan oleh Sukidi dalam *New Age, Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia, 2001).

Sebagaimana zat yang satu dan sama, air disebut dengan berbagai nama oleh berbagai bangsa, yang satu menyebutnya water, yang lain menyebutnya eau, yang ketiga aqua, yang lain lagi pani. Begitulah Kebahagiaan-Kecerdasan-Yang Abadi itu disebut sebagian orang sebagai God, oleh sebagian lagi sebagai Allah, oleh yang lain sebagai Yehovah, dan oleh lainnya sebagai Brahman.¹²

Secara singkat, NAM berkeyakinan bahwa semua agama adalah sama karena semuanya berbicara tentang ketuhanan, keselamatan, hal yang baik dan ajaran-ajaran etis. Sukidi menjelaskan bahwa “Jalan kepada Tuhan itu “luas” dan “lurus.”¹³ Dalam hal ini “luas” berarti dapat menampung semua pejalan dan semua aliran (mahzab) yang berbeda-beda, tetapi juga “lurus” menuju Tuhan, selama bercirikan kedamaian, keamanan, dan keselamatan.

Humanis dan Anthroposentris

Salah satu hal yang memunculkan NAM adalah dehumanisasi yang terjadi di Eropa dan Amerika Utara pada waktu itu. Salah satu tujuan NAM adalah memposisikan manusia pada “tempat” yang seharusnya. Mereka mengusung isu demokrasi, liberalisme, persamaan HAM, emansipasi wanita, pelestarian lingkungan hidup (*green peace*). Oleh karenanya Humanisme adalah hal yang sangat terlihat dalam paparan ajarannya yang sekilas memang tidak ada yang salah; tetapi seringkali mereka berkonfrontasi bahkan bentrok melawan penguasa, imam, guru dan ilah dengan harapan akan menciptakan harmoni dan pencapaian tataran spiritual yang sama. Dengan konsep yang seperti ini, tidak heran jika harmonisasi (termasuk dengan alam; ibu pertiwi – *the mother earth*) harus diperjuangkan dengan harga dan resiko apapun – seperti yang dilakukan aktivis *Greenpeace* di Jepang yang melakukan aksi *kamikaze* dengan menabrakan dirinya ke kapal berbendera Jepang yang dinilai mencemari laut atau aksi 6 orang aktivisnya yang mengikatkan diri pada alat pengangkat peti kemas (*crane*) di Pekan Baru, 25 November 2009.

NAM meyakini bahwa akan muncul sebuah zaman yang manusianya dicirikan dengan dinamis, kreatif, ceria dan penuh karunia (tepat seperti yang digambarkan pada film *Heroes* dan *X-man*). Fenomena anak *Indigo* yang banyak diberitakan dewasa ini, diklaim sebagai pertanda bahwa zaman baru sudah dimulai. Di salah satu situs resmi NAM, mereka mendefinisikan anak indigo sebagai “*The children are being born with a more highly developed spiritual power than earlier generations*”¹⁴ - anak-anak yang dilahirkan dengan tingkat kekuatan batin yang lebih tinggi dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Manusia tidak akan dibatasi oleh apapun dengan “kekuatan super” yang mereka terima dari alam.

Pengembangan Diri dengan *Positive Thinking*

NAM juga meyakini konsep “pencerahan” yang bisa dialami manusia. Kepercayaan ini mengatakan bahwa setiap manusia memiliki pengetahuan rahasia yang terkandung di alam bawah sadar. Alam bawah sadar kolektif umat manusia memungkinkannya dapat

¹² Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, pen. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991) 2: 102-3.

¹³ Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama*, 32-3.

¹⁴ “[Indigo Children – Crystalline Children](http://www.greatdreams.com/indigo.htm)”, *Awakening-Healing News*, 2002-06-04, ISBN 156414948X, <http://www.greatdreams.com/indigo.htm>, retrieved 2006-10-01

memanipulasi energi dan zat (roh) dengan pikirannya, dan melaluinya dapat memperoleh kekayaan, kesehatan dan pengetahuan.¹⁵ Untuk melakukan ini, mereka melakukan meditasi (meditasi versi mereka sendiri dengan iringan musik khas *new age* yang berirama tenang). Dengan konsepsi bahwa pikiran manusia itu luar biasa dan tanpa batas, sebenarnya manusia mampu melakukan hal-hal yang di luar kewajaran; *beyond normal*. Salah satu implikasi dari keyakinan ini adalah manusia didorong untuk memiliki pikiran positif (*positive thinking* atau ada istilah lain yang lebih terkesan ilmiah, *re-code DNA*¹⁶) seperti yang dipropagandakan dalam seminar-seminar pengembangan diri NAM.

Mereka yakin bahwa manusia bisa melakukan apa saja : menyembuhkan, membaca pikiran orang lain, memanipulasi, kebal terhadap senjata tajam, membaca dan mengenal benda dengan mata tertutup, membengkokkan besi, bahkan berjalan di atas bara api tanpa terbakar dengan kekuatan pikirannya (*the power of mind*). Praktek yang sedang tren sebagai manifestasi dari konsep ini adalah aktivasi otak tengah anak. Dengan mengaktifkan otak tengah anak, diyakini anak menjadi cerdas dan memiliki kemampuan mengingat yang berlipat bahkan memiliki kemampuan lebih seperti membaca dan mewarnai gambar tanpa melihat. Secara halus dan rapi sebenarnya NAM membawa manusia untuk berpikir bahwa dia tidak membutuhkan Tuhan, sebab dia bisa melakukan segalanya tanpa-Nya.

Kesembuhan Holistik

Salah satu “kendaraan” NAM sehingga dengan waktu relatif singkat NAM menjadi topik menarik dalam berbagai macam diskursus adalah ide tentang kesembuhan holistik. Konsep dasar tentang hal ini dimulai dengan pemahaman terhadap manusia sebagai berikut:

Manusia sebagai satu kesatuan, tubuh, jiwa dan roh, di mana ketiganya saling berkaitan dengan erat, dan kesehatan yang benar hanya dapat dihasilkan bila terjadi interaksi yang tepat dan keseimbangan antara ketiga aspek manusia itu . . . pengertian tentang kesatuan ini sangat berbeda dengan pandangan kesehatan modern yang rasionalistis dan materialistis dengan melihat manusia sebagai tubuh materi saja dan dilepaskan sama sekali ikatannya dari aspek batin/rohaninya. Pengobatan modern pada umumnya hanya berurusan secara berat sebelah pada aspek “daging” manusia saja.¹⁷

Keyakinan ini membawa kepada pemikiran “jalan alternatif” bagi kesembuhan manusia dari berbagai sakit penyakit. Kesembuhan ini bisa diraih dengan menangkap kekuatan; energi; *chi* dalam terminologi Cina; *ki* bagi orang Jepang; dalam istilah Yoga disebut sebagai *kundalini* atau *prana*; *sinar ilahi*, *sinar astral*, *kekuatan batin*, *tenaga dalam* dalam istilah kebatinan; *magi* atau *mana* dalam istilah perdukunan; bahkan terdapat juga “kemasan” ilmiahnya dengan menyebutnya sebagai *bioenergi* atau *ion positif* dari alam semesta.

Dalam praktek kebatinan misalnya, melihat setiap manusia diselubungi oleh energi yang disebut aura. Seseorang akan mengalami gangguan kesehatan ketika aura itu menebal atau menipis. Dengan meditasi/konsentrasi aura yang terganggu tersebut diperkuat dengan

¹⁵Biru Kira, “Gerakan Zaman Baru, Berwisata Spiritualitas Lintas Agama dengan tidak Lepas dari Akar Kristianitas Mungkinkah?” dalam Majalah *Rohani menjadi semakin Insani*. 5-6.

¹⁶Sugeng D. Triswanto, *God's Code in the DNA* (Yogyakarta: Trilateral Publisher, 2008), 72.

¹⁷Herlianto, *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t), 45.

menempelkan prana yang ditangkap dari semesta sehingga akan tercipta keseimbangan dalam tubuh manusia; dan inilah yang disebut dengan kesembuhan. Bahkan diyakini dengan meditasi, visualisasi, imajinasi pikiran aktif dan latihan pernafasan dapat membangkitkan energi ketahanan tubuh yang dapat menghancurkan kelainan sel kanker dalam diri seseorang.¹⁸

Praktisi NAM berpaling kepada pengobatan-pengobatan alternatif dan menggunakan obat-obatan tradisional sebagai tambahan dalam proses penyembuhan.¹⁹ Dari berbagai penanganan modern berpaling kepada pengobatan tradisional atau spiritual sebagai alternatif. Secara praktis praktek penyembuhan holistik ini biasanya mencakup aspek *vegetarian*, *diet* tertentu, *biofeedback* untuk mengontrol stress, akupuntur, pijat refleksi, latihan pernafasan. Dan berbagai praktek lain seperti: konsentrasi/meditasi, visualisasi, pengisian tenaga dalam, Yoga atau tantra, reiki dan berbagai praktek lainnya.²⁰

Tanggapan Iman Kristen terhadap *New Age Movement*

Dalam Lukas 17: 1, Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya “Tidak mungkin tidak akan ada penyesatan tetapi celakalah orang yang mengadakannya.” Perkataan Tuhan Yesus dalam bagian ini membawa implikasi pada dua hal. *Pertama*, harus waspada! Karena dengan jelas dan tegas Ia berkata “tidak mungkin tidak ada penyesatan” atau dalam kalimat positif “pasti akan terjadi penyesatan.” Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari dikatakan “Hal-hal yang menyebabkan orang berbuat dosa **pasti** akan ada.” Sekali lagi yang perlu dilakukan oleh setiap orang percaya adalah waspada sekaligus bijaksana dalam membaca tanda zaman supaya tidak disesatkan. “Maka kita tidak menjadi anak-anak lagi yang terombang-ambing dan terbawa-bawa ke sana ke mari oleh arus bermacam-macam pengajaran dari orang-orang yang licik. Mereka menyesatkan orang dengan tipu muslihat mereka (Efesus 4:14).”

Hal kedua yang ada di dalam perkataan Tuhan Yesus adalah “**celakalah** orang yang mengadakannya.” Kata “celakalah” dalam teks Yunani adalah οὐαί (*onai*) yang digunakan sebanyak 50 kali dalam teks Alkitab dan selalu menunjukkan sebuah acaman tegas dan pemberitahuan tentang sebuah konsekuensi berat jika terjadi pelanggaran perintah.²¹ Dengan demikian, implikasi dari perkataan Tuhan Yesus ini adalah berhati-hati dalam mengajarkan pengajaran kepada orang lain. Perkataan ini menjadi peringatan bagi para pengkhotbah; guru dan para pemimpin yang menyampaikan pengajaran kepada umat. “*Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu!*” Demikian nasehat Paulus kepada Timotius.

Kemasan NAM yang sedemikian menarik, membuat banyak orang secara terang-terangan mengikutinya, dan sebagian besar lagi terseret dalam ketidaksadarannya kepada gerakan ini. Pada realitanya NAM tampil dengan dua macam bentuk yang sangat berbeda. Di satu sisi NAM menampakkan diri secara terang-terangan dengan manifestasi yang jelas dan

¹⁸Herlianto, *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*, 47.

¹⁹Paul Heelas, *The New Age Movement: Religion, Culture and Society in the Age of Postmodernity*, (Blackwell Publishing, 1996), 116

²⁰ Herlianto, *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*, 46.

²¹King James Concordance dalam *Electronic Software E-sword*, copy right 2009.

tanpa terselubung. Sedangkan yang lain NAM berupa gerakan laten dengan ajaran yang sedemikian rapi terbungkus dan hampir tidak nampak tetapi mematikan.

Bentuk Manifestasi NAM

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “manifestasi” dengan arti “terwujud (dapat dilihat dengan mata).”²² Jadi, bagian berikut akan membahas tentang bentuk-bentuk yang dapat dengan jelas terlihat dalam bidang kehidupan. Memang sangat susah untuk membuat daftar dan penggolongan terhadap manifestasi NAM yang ada dewasa ini. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena sudah tersebar nya gerakan ini di dalam setiap lini kehidupan.

Dalam bidang kesehatan, pengaruh NAM sangat jelas terlihat. Tren yang terjadi sekarang ini adalah kecenderungan untuk kembali kepada metode-metode pengobatan alternatif yang berkiblat pada dunia ketimuran. Berbagai metode diperkenalkan, mulai dari yang terkesan ilmiah seperti : *terapi, akupunktur, refleksi, pijat* dan lain sebagainya hingga metode yang berbau spiritual seperti penyembuhan dengan *energi positif, membuka aura, tenaga prana, tenaga dalam, memakai sinar ilahi* dan bahkan secara terang-terangan menggunakan roh atau jin tertentu untuk kesembuhan. Kemudian konsep penyembuhan diri sendiri juga banyak dipromosikan secara terbuka dan bahkan diiklankan di berbagai media. Banyak kursus dan guru spiritual yang menawarkan jasanya untuk yoga, meditasi, reiki, berbagai metode pernafasan dan lain sebagainya dengan alasan supaya pelaku praktek ini mengalami kesembuhan yang berasal dari dalam diri sendiri.

Memang tidak semua praktek tersebut di atas menyalahi kebenaran firman Tuhan; tetapi hendaknya orang percaya waspada, bijak dan tidak hanya *latah* mengikuti tren saja. Ketika metode-metode seperti tersebut diatas menjadi populer, sebenarnya ini merupakan salah satu keberhasilan NAM yang menanamkan pemikiran bahwa pengobatan modern tidak tepat karena hanya berpusat pada fisik saja, oleh karenanya perlu metode kesembuhan holistik. Cermati dan pilahlah berbagai praktek yang ditawarkan, apakah sungguh-sungguh murni *terapi, pijat, akupunktur* dan lain sebagainya; atau sudah melibatkan unsur-unsur kekuatan gaib (dalam iman Kristen tidak ada ilmu hitam dan ilmu putih) yang melibatkan kuasa-kuasa kegelapan, jika ada di sana jelas bahwa praktek ini adalah okultisme dan bentuk penyembahan berhala yang merupakan kekejian bagi Tuhan (Ulangan 5:9).

Dalam bidang hiburan. Sebenarnya, “nafas” NAM dalam dunia hiburan sudah dihembuskan sejak awal tahun 80-an. Pada tahun 1983 film berjudul *Dancing in the Light* yang dibintangi aktris Hollywood, Shirley Maclaine adalah film dengan konsep NAM yang berbicara tentang perjalanan spiritual sang aktris. Sebenarnya film dengan ide yang sejajar juga dibuat di tahun 2010, yaitu *Eat, Pray and Love*. Film yang melibatkan Julia Robert ini adalah film yang juga menceritakan perjalanan spiritual lintas agama; bahkan sang tokoh digambarkan “berburu” kepuasan spiritual hingga ke Pulau Dewata di Indonesia. Selain tema tersebut, film-film yang bertemakan tentang manusia super dan tanpa batas yang merupakan generasi aquarius yang tinggal di bumi adalah ide yang banyak diambil oleh Hollywood dan menjadi *box office*; seperti : *Smallville, Universal Soldier, Jumper, Avatar – the last air banner, X-man, Heroes, Skay High, Fantastic4* dan film dengan tema serupa.

²²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Manifestasi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 712.

Dalam dunia hiburan di Indonesia sendiri, manifestasi NAM juga sangat jelas terlihat. Berbagai acara di stasiun televisi Indonesia menyuguhkan program tayangan yang secara terbuka adalah produk NAM. Misalnya: *reality show* yang mana para peserta adalah mereka yang mengaku para *fakir*, *hypnotizer*, *mentalist*, *illusionist* dan orang-orang yang selalu mengatakan bahwa mereka melakukan itu dengan kekuatan pikiran, magic itu baik dan percaya bahwa potensi manusia itu luar biasa dan tanpa batas. Salah satu stasiun televisi mempunyai program acara yang bernama *The Power of Mind*, dari judul dan kemasan acara yang ditampilkan sangat jelas mengusung gagasan Anthropolatri dari NAM. Tidak pernah ada konsep Ketuhanan di dalam gagasan ini. Manusia itu luar biasa dan sanggup melakukan apa saja sekalipun tanpa Tuhan. Demikian juga dengan tanyangan yang berisi aplikasi praktek-praktek *Hypnotise* yang memberi pesan bahwa seseorang bisa memanipulasi pikiran orang lain dengan pikirannya. Kemudian sugesti yang diberikan akan membuat manusia itu menerima pencerahan dan menjadi hebat. Sekali lagi, kedewasaan rohani diperlukan dalam menyikapi tayangan-tanyangan ini. Bentuk dan cara penyajian film maupun acara tersebut memang menarik dan menghibur, tetapi waspadalah terhadap pesan yang disusupkannya. Pesan-pesan NAM dikemas melalui sajian yang menarik dan menghibur. Pemahaman akan Firman dan hikmat dari Tuhan mutlak diperlukan untuk menjadi filter bagi iman orang percaya.

Dalam bidang Pengembangan Potensi Diri. Salah satu misi dari NAM adalah mempersiapkan generasi-generasi aquarius. Sebuah generasi ras manusia yang memiliki potensi dan kemampuan jauh di atas manusia yang mendiami bumi sekarang ini. Seminar-seminar pengembangan potensi diri dan *positive thinking* menjadi komoditas yang dicari oleh banyak orang supaya dirinya lebih hebat dari sebelumnya. Sekali lagi manusia diarahkan untuk berpikir bahwa di dalam dirinya ada potensi yang dahsyat dan tinggal dikeluarkan saja. Apa yang dipikirkan manusia bisa menjadi kenyataan karena pikiran manusia itu luar biasa. Dengan melewati berbagai “ritual” dalam seminar ini, peserta bisa memiliki kemampuan yang lebih; kebal senjata, tahan api, membengkokkan besi dan hal-hal lainnya. Berbagai penerapan metode ini ditopang oleh manifestasi NAM dalam bidang seni. Banyak penyanyi dan seniman yang menciptakan lagu dan musik dengan sentuhan New Age. Karya seni ini menjadi “lagu rohani” bagi kebutuhan spiritual NAM. Lagu dan musik instrumental ini digunakan dalam meditasi, latihan pernafasan, yoga dan keperluan-keperluan “ritual” NAM yang lain.

Praktek yang sekarang juga populer adalah aktivasi otak tengah (*mindbrain*). Di Jepang, praktek ini sudah dilakukan sejak 40 tahun silam dan di Malaysia sejak 5 tahun lalu. Ketika seseorang anak yang otak tengahnya diaktifkan, efeknya sungguh menakjubkan; dia bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan orang normal. Anak tersebut bisa membaca atau mewarnai dengan mata tertutup (*blindful reading method*), atau mengenali berbagai benda dengan *skin vision*, yaitu melihat dengan sentuhan.²³ Yang menjadi pertanyaan terhadap praktek-praktek ini adalah : Apa yang hendak dilakukan setelah mengalami berbagai hal tersebut di atas? Jika memang Tuhan menghendaki kemampuan lebih seperti di atas, kenapa harus ada langkah khusus yang diambil? Apakah Tuhan menciptakan manusia dengan keadaan tidak semestinya? Jangan sampai manusia terjebak untuk memuliakan dirinya sendiri dan melupakan Tuhan. Banyak ahli Alkitab berkata bahwa dosa pertama adalah kesombongan yang dimiliki si Iblis sehingga ia dibuang dari hadirat Tuhan. Bukankah manusia membuat sebuah lubang besar untuk masuknya kesombongan dengan hal-hal tersebut?

²³Hastono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah* (Jakarta : Visimedia, Februari 2010)

Bentuk Laten NAM

Tidak semua bentuk-bentuk yang merupakan terapan dari NAM bisa dilihat secara kasat mata. Lebih banyak bentuk laten ajaran NAM yang berkamuflase pada ajaran-ajaran lain, secara khusus kekristenan. Hal yang harus selalu diingat, NAM adalah sosok seribu wajah dari semua agama di dunia; salah satu wajahnya adalah wajah Kristen. Bahkan hampir tidak ada batas yang membedakan keduanya. Sering ditemui praktek yang nampaknya rohani, Alkitabiah dan benar ternyata menyesatkan karena merupakan perwujudan dari ajaran NAM atau praktek itu sudah dikhamiri oleh raga NAM. Berikut akan dibahas beberapa bentuk laten NAM yang sering mendompleng dalam ajaran Kristen.

Pluralisme. Tanpa disadari semangat pluralisme kadang-kadang masuk di dalam gereja dan diajarkan kepada jemaat. Orang percaya yang menjunjung tinggi otoritas Alkitab akan selalu percaya bahwa Yesus adalah jalan keselamatan tunggal (Yoh. 14:6). Tuntutan sosial dalam masyarakat yang plural terkadang membuat orang percaya menganut pluralisme dalam keselamatan. *Tepo saliro* memang tepat diterapkan dalam konteks sosial, tetapi salah jika dipakai dalam konteks soteriologi. Terus terang, terkadang gereja terlena untuk menyaring semangat pluralisme ini masuk kedalamnya sehingga dianggap sebagai kebenaran. Misalnya lagu yang sering dinyanyikan di sekolah minggu:

Semua jalan di dunia menuntunmu ke surga
Desiran angin nan mesra mengayunmu ke surga
 Semua bunga ikut bernyanyi, gembira hatiku
 Segala rumputpun riang ria, Tuhan sumber gembiraku
Semua lorong di bumi, haruslah kau jalani
Bersama dengan sesama, menuju pada Bapa

Bagian yang dicetak miring pada bait satu dan dua memuat ide pluralisme dan humanis dalam konsep keselamatan; ada seribu jalan ke Roma, demikian juga dengan jalan ke surga. Tidak ada konsep iman kepada Yesus dan Anugerah di lirik lagu tersebut, tetapi pluralisme dan perbuatan baik (*good works*) yang membawa kepada Bapa. Berhati-hatilah dengan ide semacam ini, termasuk dalam menentukan apakah lagu-lagu tertentu bisa dipakai di gereja khususnya bagi pelayanan anak.

Spiritisme. Harus diakui bahwa hal-hal yang bersifat supranatural menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diikuti, apalagi jika punya kesempatan untuk mengalami hal tersebut dalam hidup. Alkitab mencatat banyak hal tentang hal-hal supranatural (dunia roh, mujizat, hal-hal yang menentang hukum alam). Tetapi yang harus selalu diingat, hal-hal supranatural tidak boleh membuat orang percaya kehilangan fokus kepada Tuhan. Mujizat terjadi supaya orang berdosa berbalik kepada Tuhan; Karunia-karunia ilahi diberikan Tuhan untuk membangun jemaat dan meneguhkan kesaksian; makhluk roh memang ada tetapi bukan untuk dipuja sebagai tuhan. Banyak orang Kristen yang sangat terobsesi dengan hal-hal tersebut. Demikian juga, ada gereja yang terlalu menekankan hal-hal supranatural dan tanda-tanda di atas kebenaran-kebenaran yang lain. Misalnya, seseorang dikatakan belum selamat dan belum menerima anugerah khusus jika belum berbahasa roh atau mempunyai karunia bernubuat atau penglihatan. Penekanan yang semacam ini adalah penekanan yang tidak Alkitabiah dan condong kepada spiritisme yang merupakan ajaran NAM.

Hal-hal yang bersifat supranatural memang menjadi daya tarik yang kuat bagi masyarakat timur seperti di Indonesia. Dengan sangat mudah, pertimbangan logis dan kebenaran-kebenaran lain dikalahkan setelah diperhadapkan dengan pengajaran yang bersifat

supranatural. Oleh karenanya, banyak orang Kristen yang secara tidak sadar telah dialihkan dari fokus utama untuk mencari Tuhan kepada perburuan terhadap tanda-tanda dan mujizat. Keadaan ini berpadu dengan propaganda gereja-gereja tertentu yang menawarkan kesembuhan ilahi, kelepasan, mujizat, pengusiran setan (*exorcism*), penglihatan, nubuat, bahasa Roh, dunia para roh, kesaksian pergi ke surga/neraka dan lain sebagainya, lebih daripada Tuhan Yesus sendiri. Bukankah pola seperti ini identik dengan pemikiran NAM yang mengejar tanda-tanda supranatural, mistis dan magis? Bukankah kasih adalah hal yang lebih besar dari pada itu? (1 Kor. 13; Mrk. 12:30). Oleh karena itu, bisa dimengerti ketika pada saatnya nanti Tuhan Yesus mengatakan “Aku tidak pernah mengenal kamu!” kepada orang yang berkata : “Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?” (Mat. 7:21-23).

Berhubungan dengan hal-hal tersebut, John Wesley pernah berkata :

Jangan dengan cepat mengatakan sesuatu berasal dari Allah. Jangan dengan segera menganggap bahwa mimpi, suara, kesan, visi atau wahyu berasal dari Allah. Mungkin dari Allah tapi mungkin juga dari alam. Mungkin juga dari Iblis. Oleh karena itu “jangan percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah.” Semua hal harus tunduk kepada Firman Allah.²⁴

Positive Thinking. Gerakan untuk selalu berpikir positif, berkata positif dan bertindak positif juga menjadi hal yang sangat marak dewasa ini. Konsep ini diperkuat dengan munculnya novel berjudul *The Secret* yang pada intinya mengatakan bahwa apa yang kita lepas (bisa berupa pikiran, perkataan, perbuatan dan lain sebagainya) akan kembali kepada kita dalam sifat yang sama. Jika mengeluarkan kata-kata positif, maka akan terjadi hal positif kepada yang mengatakannya, demikian juga sebaliknya. Banyak training dan seminar-seminar diadakan untuk melatih seseorang mengeluarkan hal-hal positif dari dalam diri untuk diri sendiri, orang-orang sekitar, pekerjaan dan lingkungan sekitar. Sepintas, tidak ada yang salah dengan konsepsi ini; bahkan mirip dengan apa yang dikatakan oleh rasul Paulus dalam Filipi 4: 8 : “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.”

Pertanyaan yang muncul adalah, Apa yang salah dengan *Positive Thinking*? Bukankah ini Alkitabiah? Sekali lagi hendaknya orang percaya berhati-hati dalam menyikapi segala sesuatu dan menguji segala sesuatu (1 Tim. 5:21). Gerakan *Positive Thinking* sebenarnya berfondasikan paham humanisme dan hanya bersifat Anthroposentis. Ide bahwa manusia luar biasa dan bisa melakukan apa saja dengan pikirannya, manusia bisa melewati batas normal kapasitasnya dengan kemampuannya sendiri jika ia fokus. Dari situlah *Positive Thinking* dilahirkan. Tidak pernah ada Tuhan hanya manusia dan kekuatan pikirannya. Ketika filosofi *Positive Thinking* dimulai dari sana, jelaslah ini adalah hal yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

Tanpa disadari ide berpikiran dan berkata-kata positif sudah masuk ke dalam pengajaran-pengajaran dalam konteks gereja. Sebagai contoh adalah “*Salam pemenang!*” atau ketika ditanya, jawaban yang harus diberikan adalah : “*Luar biasa!*” Hendaknya orang

²⁴John Wesley, *Suatu Pernyataan yang Jelas Mengenai Kesempurnaan Kristen* (Missouri: Beacon Hill, 1872), 37.

percaya tidak sekedar *latah*, tetapi kristis menguji segala sesuatu yang baru. Ketika salam “*luar biasa*” atau salam “*wow*” diucapkan dengan dasar *Positive Thinking* semata; dengan dasar filosofi “apa yang saya katakan akan menjadi kenyataan yang berbalik kepada saya,” jelas ini adalah hal yang salah. Ketika salam ini dibangun dengan analogi yang salah, maka akan menjadi praktek yang salah pula. Yang benar adalah : saya berkata “*Luar biasa*” karena Tuhan membuat saya luar biasa; dan bukan saya berkata “*Luar biasa*” supaya saya menjadi luar biasa.

Selain hal-hal tersebut di atas, salah satu penjelmaan ajaran NAM yang sering dijumpai di dalam gereja adalah *Pantheisme*. Di dalam konteks kekristenan paham ini tidak akan pernah memproklamasikan dirinya secara terus terang, tetapi terselubung dan memakai “baju” konsep-konsep kristen. Sehingga, dari luar nampaknya merupakan manifestasi dari teologi Kristen, sedangkan di dalamnya “racun” yang mematikan. Berhubungan dengan hal ini Armand Bitaux menyebutkan bahwa *Pantheisme Kristen*²⁵ akan berkata: “*Every man is an individual Christ; this is the teaching for the New Age* (setiap orang adalah Kristus itu sendiri; ini adalah ajaran *New Age*)²⁶” atau kritologi sumbang yang dicetuskan oleh John Randolph Price,

“*The Christ is You. You are the one who is to come—each of you. Each and every one of you! Christhood is—right now! I am the Christ of God. You are the Christ of God* (Kristus itu adalah anda. Anda adalah pribadi yang akan datang itu – setiap anda. Setiap dan semua anda! Kecerupaan dengan Kristus adalah hal yang terjadi sekarang! Saya adalah Kristus dari Allah. Anda adalah Kristus dari Allah)”²⁷

Dalam konteks pengajaran kristen di gereja-gereja di Indonesia, sering seorang pengajar atau pengkhotbah sebenarnya mengajarkan ide yang serupa, misalnya : “*Kita adalah kristus-kristus kecil.*” Atau khotbah yang berkata “*Yesus adalah Anak Allah, dan kita juga adalah anak Allah, jadi kita dengan Yesus mempunyai hak yang sama di hadapan Bapa!*” mungkin yang lain akan berkata, “*Ini hanya masalah terminologi dan pengistilahan saja.*” Hal tersebut adalah kompromi dan toleransi terhadap penyesatan. Marilah mengingat bahwa setiap istilah itu mengandung konsep; istilah yang tepat akan menghasilkan konsep yang tepat, demikian juga sebaliknya. Waspadalah terhadap pengajaran sumbang semacam ini! Cermati dan telaah baik-baik dari mana pengajaran tersebut berasal! Pengajaran yang sehat adalah pengajaran yang bersumber dari Firman Tuhan. Penyesatan pasti terjadi dan semakin licik untuk menipu serta menyesatkan orang-orang percaya.

Akhirnya sama seperti pesan yang disampaikan oleh rasul Yohanes, hendaklah setiap orang percaya mawasdiri dan tidak terbawa arus penyesatan. “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia (1 Yoh. 4:1).

²⁵Istilah ini dipakai oleh penulis sendiri untuk menyebut ajaran Pantheisme yang menyusup dalam ajaran Kristen.

²⁶Armand Bitaux, *The New Consciousness* (Willits, CA: Oliver Press, 1975), 128.

²⁷John Randolph Price, *The Planetary Commission* (Austin, TX: Quaratus Books, 1984), 143, 145.

DAFTAR PUSTAKA

- Biteaux, Armand. *The New Consciousness*. Willits : Oliver Press, 1975.
- Heelas, Paul. *The New Age Movement: Religion, Culture and Society in the Age of Postmodernity*. Blackwell Publishing, 1996.
- Herlianto, Humanisme dan Gerakan Zaman Baru. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t.
- Jameson, Frederic. "Postmodernism or the Cultural logic of Late Capitalism," dalam *New Left Review* 146, 1984.
- Price, John Randolph. *The Planetary Commission*. Austin: Quaratus Books, 1984.
- Sangkanparan, Hastono. *Dahsyatnya Otak Tengah*. Jakarta : Visimedia, Februari 2010.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. pen. Saafroedin Bahar. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Sugiharto, I. Bambang. *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: GRAMEDIA, 2001.
- Triswanto, Sugeng D. *God's Code in the DNA*. Yogyakarta: Trilateral Publisher, 2008.
- Weinstein, Marion. *Positive Magic: Occult Self-Help*. Custer : Phoenix Pub., Inc., 1978.
- Wesley, John. *Suatu Pernyataan yang Jelas Mengenai Kesempurnaan Kristen*. Missouri: Beacon Hill, 1872.

Website

["Indigo Children – Crystalline Children", Awakening-Healing News, 2002-06-04, ISBN 156414948X, http://www.greatdreams.com/indigo.htm](http://www.greatdreams.com/indigo.htm), retrieved 2006-10-01

Majalah

Kira, Biru. *Majalah Rohani menjadi semakin Insani*. No. 3, th. 58, Maret 2011. Yogyakarta: Kanisius.

Kamus

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.